

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini penampilan menjadi perhatian yang paling utama di semua kalangan terlebih pada wanita, baik yang masih remaja maupun yang sudah dewasa. Selain penampilan, mempunyai wajah yang cantik juga menjadi yang penting dan utama. Menurut (Wulandari, 2021) yang menyatakan bahwa kecantikan termasuk kesehatan dan kesehatan termasuk kecantikan.

Pada zaman modern saat ini pengertian kecantikan memang penting bagi kaum wanita, tetapi yang terpenting saat ini adalah kesehatan dan kecantikan kulit wajah. Pada wajah terdapat beberapa bagian seperti mata yang dapat memancarkan tatapan pesona terhadap orang lain, alis yang dapat menunjukkan watak seseorang dan bagian-bagian lainnya yang dapat membuat seseorang menjadi lebih cantik dan lebih merasa percaya diri.

Jerawat adalah penyakit kulit umum yang menyerang 85% populasi dunia yang berusia 11-30 tahun. Prevalensi penderita jerawat di Indonesia berkisar 80-85% pada remaja dengan puncak insiden usia 15-18 tahun, 12% pada wanita usia > 25 tahun dan 3% pada usia 35-44 tahun (Resti & Hendra, 2015). Penyebab jerawat biasanya berkaitan dengan berbagai faktor seperti hiperkeratinisasi folikel, ketidakseimbangan hormonal, peradangan dan infeksi bakteri eksternal yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*, *Propionibacterium acne* dan *Propionibacterium granulosum* (Vora et al., 2018)

Meskipun kadar androgen serum penderita jerawat masih dalam batas normal, namun penderita jerawat memiliki kadar androgen serum dan kadar sebum lebih tinggi dibandingkan dengan orang normal (Movita, 2013). Pencegahan dan pengobatan jerawat dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan tidak banyak mengandung lemak, juga perawatan kulit wajah dengan menggunakan kosmetika modern atau tradisional (Handayani, 2019).

Pencegahan jerawat dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kulit wajah. Kebersihan kulit wajah dimulai dengan mencuci muka dua kali sehari dengan sabun cuci muka atau *cleanser*. Selain itu, pencegahan jerawat dapat dilakukan dengan perawatan fisik seperti membersihkan komedo dengan menggunakan *scrub* atau *pore pack*. Di sisi lain, jerawat akan bertambah parah apabila terlalu sering membersihkan wajah dengan sabun atau *cleanser* karena memicu kulit dehidrasi. Kulit wajah cukup sensitif terhadap benda asing yang masuk dari luar tubuh termasuk produk *antiacne*. Kekeliruan dalam pemilihan produk *antiacne* dapat meningkatkan sensitivitas dan iritasi (Marliana *et al.*, 2018).

Hasil Survey Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2014 menunjukkan sebesar 61,05% penduduk Indonesia melakukan swamedikasi (pengobatan sendiri) karena masalah kesehatan yang dialami (Sasmita, 2018). Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi terbentuknya perilaku dalam praktik penggunaan obat. Obat adalah salah satu produk farmasi yang memiliki peranan penting dalam kesehatan. Obat berperan dalam penurunan angka kesakitan dan mortalitas dan meningkatkan kualitas hidup seseorang (Rahem, 2018). Menurut

(Yusrizal, 2015) perilaku swamedikasi dibentuk oleh proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku antara lain faktor internal yang mencakup pengetahuan dan kecerdasan, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekitar baik fisik maupun non-fisik. Masalah yang sering muncul di masyarakat dalam penggunaan obat yaitu kurangnya pengetahuan tentang kegunaan obat yang tepat, penggunaan obat bebas secara berlebihan serta kurangnya pemahaman tentang cara penyimpanan dan pembuangan obat dengan benar (Sholiha *et al.*, 2019)

Terapi non farmakologi jerawat seperti mencuci wajah secara tepat dan benar, tidak memencet jerawat, sebisa mungkin menghindari stress, memperbaiki pola makan dan gaya hidup. Terapi farmakologi swamedikasi jerawat yaitu menggunakan obat-obatan seperti Benzoil peroksida, sulfur dan asam salisilat. Benzoil peroksida merupakan obat golongan antimikroba non antibiotik. Mekanisme kerja benzoil peroksida dapat diuraikan oleh sistein pada kulit sehingga dapat membebaskan radikal bebas oksigen yang akan mengoksidasi protein bakteri (Dipiro *et al.*, 2015) Asam salisilat dan sulfur sebagai anti jerawat termasuk kedalam golongan peeling agent. Asam salisilat dapat menghilangkan ikatan kovalen lipid interseluler yang berikatan dengan cornified envelope di sekitar keratinosit (agen keratolitik) (Dipiro *et al.*, 2015)

Dalam Qur'an Surat At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya"

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia baik dalam bentuk maupun penampilan amatlah baik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan yang mencakup jerawat dan swamedikasi jerawat pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berusia 18-25 tahun.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan tentang jerawat pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana perilaku swamedikasi jerawat pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi jerawat pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Sitti Rahma Ramadani, Amelia Rumi, Firdawati Amir Parumpu (2022)	Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat pada Mahasiswa Farmasi FMIPA Universitas Tadulako	Mahasiswa farmasi Universitas Tadulako mengenai swamedikasi jerawat masuk pada kategori baik sebesar 77% responden dengan nilai rata-rata tingkat pengetahuan 82,6% dan 23% responden memiliki pengetahuan yang cukup dengan nilai rata-rata 67,6%	Waktu, tempat, metode, subyek, variabel penelitian
2	Hikmah Ameliani, Suwendar, Umi Yuniarni (2019)	Survei Gambaran Pengetahuan dan Pola Swamedikasi Jerawat pada Mahasiswa FMIPA Universitas Islam Bandung	Pengetahuan mahasiswa MIPA lebih baik daripada mahasiswa non kesehatan yaitu definisi swamedikasi (100%), terapi non farmakologi (77,36%), terapi farmakologi dengan zat aktif tunggal (94,34%) maupun kombinasi zat aktif (37,74%), aturan pakai obat (35,85%), sumber memperoleh informasi (98,11%), dan keberhasilan terapi (94,34%). Pengetahuan mahasiswa non kesehatan yang lebih baik dari mahasiswa kesehatan yaitu dampak psikologis jerawat (60,38%), klasifikasi jerawat (52,50%), dan Informasi Obat (87,50%).	

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
3	Alifah Kharisma Putri, Pramitha Esha Nirmala Dewi (2020)	Identifikasi Pengaruh Pengetahuan Penggunaan Skincare Wajah Terhadap Kejadian Akne Vulgaris pada Mahasiswi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Terdapat hubungan yang bermakna ($\text{sig} = 0,037$) antara tingkat pengetahuan dengan kejadian AV pada penggunaan skincare wajah. Hasil menunjukkan, faktor jenis kulit berminyak ($\text{sig} = 0,041$) dan kemampuan mengidentifikasi jenis kulit yang dimiliki ($\text{sig} = 0,000$) mempengaruhi hubungan tersebut	Waktu, tempat, metode, subyek, variabel penelitian
4	Yessivafanstara Charomah Jehova (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Acne Vulgaris Terhadap Perilaku Penatalaksanaannya Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Tingkat pengetahuan responden adalah 89,9% kategori baik, 10,1% kategori cukup dan tidak ditemukan kategori buruk. Perilaku penatalaksanaan akne vulgaris sebesar 86,9% kategori positif dan 13,1% kategori negatif. Hasil analisis bivariat diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan kekuatan korelasi sebesar 0,465, sehingga kesimpulannya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang akne vulgaris dengan perilaku penatalaksanaannya dengan korelasi sedang.	

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang jerawat pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mengetahui perilaku swamedikasi jerawat pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi jerawat pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan.

2. Bagi institusi

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya dengan topik yang berhubungan tentang swamedikasi jerawat.

3. Bagi Masyarakat

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi dan acuan untuk melakukan suatu tindakan swamedikasi jerawat.